**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujutkan suasana belajar dan proses pembelajaran. Hal ini bertujuan agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan strategi dan integral yang menunjang penyelenggara pendidikan. Kesempatan memperoleh pendidikan yang berkualitas berlaku untuk semu kalangan masyarakat, mulai dari usia dini sampai jenjang pendidikan tinggi.

Pendidikan anak usia dini adalah salah satu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan lebih lanjut.Sebagaimana ditetapkan dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 14 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang berbunyi:

1

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Anak merupakan individu yang sedang mengalami suatu proses perkembangan sangat pesat dalam kehidupan. Anak memiliki dunianya sendiri yang jauh berbeda dari dunia dan karakteristik orang dewasa. Anak yang berusia antara 0 sampai 6 tahun berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan. Usia dini merupakan masa keemasan (*golden age*) seorang anak manusia, masa keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Pada masa ini kekuatan menyerap hanya ada pada masa kanak-kanak. Setelah usia enam tahun, daya serap anak tidak sesigap menyerap seperti semula. Karena pada masa kanak-kanak pertumbuhan dan perkembangannya mengalami perubahan yang sangat fundamental akan tetapi pada usia selanjutnya anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan.

Perkembangan yang dialami anak dapat berupa kemampuan dasar bahasa, kognitif, motorik dan perilaku. Perkembangan motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Penguasaan kemampuan motorik ini sangat penting untuk dimiliki oleh anak usia dini sebagai dasar untuk menguasai potensi gerak sehingga anak akan siap dalam proses pembelajaran di sekolah. Selain itu dengan semakin matangnya gerakan motorik anak, maka anak akan tidak merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Semakin sering anak bergerak maka semakin baik untuk perkembangan motorik dan juga fisik anak sehingga anak akan semakin sehat, selain itu anak akan lebih mandiri dan percaya diri. Sujiono (2008:13) mengungkapkan bahwa:

Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak yang memiliki kemampuan motorik yang baik, biasanya memiliki kemampuan sosial yang positif.

Kemampuan motorik terbagi atas dua yaitu motorik kasar dan halus. Adapun yang dimaksud dengan motorik halus anak Taman Kanak-Kanak merupakan gerak yang ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan meletakkan atau memegang suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dengan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis atau menggambar.

Dalam kegiatan membentuk plastisin anak tidak akan merasa bosan, hal ini disebabkan dalam permainan ini yang menjadi tujuan hanya untuk kesenangan. Dengan permainan ini anak akan meningkatkan kreativitas mereka serta ketelitan dalam membuat atau mengatur sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Terhadap kemampuan motorik halus anak yang mengalami hambatan dapat disebabkan karena kurangnya latihan koordinasi mata-tangan, serta dalam kemampuan pengendalian gerak. Perkembangan motorik halus anak diawali sejak dini ketika anak mulai meraba dan memegang. Aviati (2003:4) mengungkapkan bahwa:

Keterampilan motorik halus pada anak baru berkembang pesat setelah usia 3 tahun, yaitu ketika sebagian besar gerak motorik kasar sudah dikuasai anak. Sekalipun perkembangan motorik halus berkembang sejalan dengan kematangan syaraf dan otot, tetapi keterampilan motorik halus harus tetap dipelajari.

Setiap anak akan mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mereka mendapatkan stimulus yang tepat dalam hal ini sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Sejalan dengan berkembangnya motorik pada anak mereka akan jadi lebih mandiri. Mereka dapat terlibat dalam berbagai permainan bersama teman sebayanya. Mereka menjadi lebih percaya diri dan dapat melakukan apapun yang mereka inginkan. Hal ini berdampak baik pada keseluruhan jenis perkembangan anak yang alami. Hildayani dkk (2007:8.7) mengungkapkan bahwa “Untuk perkembangan motorik halus, dukungan dari lingkungan sangat dibutuhkan, dimana perlu diberikan kesempatan dan latihan serta dorongan yang terarah dari orang tertentu seperti guru maupun orang tua”. Setiap anak akan mampu mencapai tahap perkembangan motorik halus secara optimal jika mereka mendapat stimulus yang tepat dalam hal ini sesuai dengan tahap perkembangan mereka.

Jika anak kurang mendapatkan stimulus, anak akan merasa bosan, jenuh, putus asa, serta akan sulit untuk melakukan aktivitas lainnya bahkan kemungkinan anak akan menolak untuk beraktifitas. Pada masa usia dini anak akan selalu ingin melakukan hal-hal yang mereka lihat dan mereka dengar. Olehnya itu, perlu stimulus yang tepat bagi mereka.

Mengingat dunia anak adalah bermain, maka salah satu aktivitas yang tepat pada usia dini anak adalah melakukan aktivitas bermain. Dengan bermain, pengalaman serta pengetahuan anak akan semakin bertambah. Mayke (Anggani,1995:3) bahwa “belajar dengan bermain memberi kesempatan kepada anak memanipulasi, mengulang-ulang, menemukan sendiri, berekspolorasi, mempraktekkan dan mendapatkan bermacan-macam konsep serta pengertian yang terkira banyaknya”.

Menurut Freeman & Munandar (Rosalina, 2008:10) mengungkapkan bahwa “manfaat bermain bagi anak bukan hanya hiburan relaksasi, melainkan juga memungkinkan anak untuk belajar, baik emosional maupun intelektual”. Dari segi intelektual, memungkinkan anak dapat menyerap informasi baru dan kemudia memanipulasinya sehingga akan cocok dengan apa yang telah meraka ketahui sebelumnya. Keterampilan kreativitas, kemampuan berfikir juga didapat anak melalui kegiatan bermain. Alat permainan merupakan salah satu sumber belajar. Melalui alat permainan anak dapat mengembangkan kemampuan dalam keterampilan gerak tangan. Dengan begitu banyaknya alat permainan yang dapat digunakan anak dalam membantu mereka untuk berkembang, salah satunya adalah kegiatan membentuk plastisin yang membutuhkan kekuatan otot-otot halus pada jari anak. Aviati (2003:8) mengungkapkan bahwa:

Kegiatan membentuk dapat meningkatkan keterampilan anak yang memudahkannya untuk melakukan aktivitas sehari-hari, seperti menggunakan pensil, menggunting kertas, makan dan minum, serta memakai dan melepas sepatu.

Dalam kegiatan membentuk plastisin anak tidak akan merasa bosan, hal ini disebabkan dalam permainan ini yang menjadi tujuan hanya untuk kesenangan. Dengan permainan ini anak akan meningkatkan kreativitas mereka serta ketelitian dalam membuat atau mengatur sehingga kemampuan motorik halus anak dapat meningkat.

Pada hasil observasi awal yang dilakukan pada hari Rabu tanggal 20 April 2012 oleh peneliti di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara, peneliti menemukan di mana kemampuan motorik halus anak masih sangat kurang. Hal ini ditandai di mana otot-otot halus anak masih nampak kaku dapat dilihat dari kelenturan dan kelincahan jari-jari anak dalam membentuk dan meremas dimana anak belum mampu memfungsikan gerak halusnya dengan baik. Anak juga masih belum mampu melakukan koordinasi mata-tangan dengan baik sehingga terkadang anak tak mampu dalam mengatur jarak pandang. Oleh karena itu, peneliti beranggapan bahwa dengan menggunakan metode kegiatan membentuk plastisin akan memudahkan anak dalam meningkatkan kemampuan motorik halus mereka.

Namun kemudian, agar dalam kegiatan pembelajaran anak tidak mengalami kebosanan dan kejenuhan, peneliti melakukan modifikasi dengan menggabungkan plastisin dalam kegiatan pembelajaran. Sehingga peneliti melakukan penelitian dalam mengembangkan kemampuan motorik halus anak, peneliti memberikan model kegiatan membentuk plastisin.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang diajukan adalah: Bagaimanakah peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin pada anak di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah untuk mengetahui peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat dalam penelitian ini terbagi dalam manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pembelajaran khususnya kegiatan membentuk plastisin dalam peningkatan kemampuan motorik shalus.

1. Manfaat Praktis
   1. Bagi anak didik untuk mendapatkan pengalaman langsung dalam mengembangkan koordinasi mata dan tangan serta mengembangkan keterampilan anak dalam kegiatan membentuk plastisin.
   2. Bagi guru, dapat menambah pengetahuan, keterampilan atau kemampuan guru serta meningkatkan kreativitas guru dalam menggunakan metode dan alat pembelajaran yang tepat.
   3. Bagi sekolah, dapat menjadi masukan agar meningkatkan kualitas dan kreativitas anak.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

* + - 1. **Kajian Pustaka**

1. **Motorik Halus**
2. **Pengertian motorik halus**

Dalam aktifitas peningkatan motorik halus anak membutuhkan kekuatan pada otot-otot tangan seperti memegang sesuatu yang kecil, menggunting, meronce, melipat, mengikat serta membentuk sesuatu ketika bermain plastisin. Aktivitas tersebut nampaknya begitu mudah namun, bila anak tidak mendapatkan bimbingan maka anak tidak akan tahu apa yang akan mereka lakukan.

Bambang Sujiono dkk (2008:1.14) mendefinisikan gerakan motorik halus sebagai “kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari tangan dan pergelangan tangan yang tepat”.

Walaupun gerakan yang membutuhkan motorik halus tidak terlalu membutuhkan kekuatan yang besar, namun gerakan motorik halus membutuhkan ketelitian yang cermat sehingga konsentrasi dan koordinasi mata-tangan yang harus dilatih pada gerak motorik halus.

Gerakan motorik halus anak membutuhkan kemampuan untuk mengkoordinasikan gerakan halus dalam menyelesaikan tugas-tugas yang hanya memerlukan gerakan-gerakan halus. Moeslichatoen (2004:32) berpendapat bahwa “motorik halus merupakan gerakan yang menggunakan otot-otot halus pada jari dan tangan, gerakan ini merupakan keterampilan gerak”. Yuliani (2004:16) juga mengungkapkan bahwa “aspek yang penting dalam peningkatan motorik halus anak ialah kematangan syaraf atau otot-otot jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan “.

9

Dari beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus dengan koordinasi antara mata dan tangan yang baik dalam mengontrol gerakan-gerakan yang halus.

1. **Pentingnya motorik halus**

Motorik halus sangat penting dimiliki oleh anak agar anak memiliki kesiapan yang matang saat melakukan kegiatan-kegiatan akademiknya. Meyke (Indrayani 2008:3) yang menyimpulkan bahwa “motorik halus penting karena nantinya akan dibutuhkan anak dari segi akademis seperti menulis, menggambar, hingga menarik garis”.

Pentingnya motorik halus pada anak Taman Kanak-Kanak ditekankan pada koordinasi gerakan motorik halus dalam hal ini berkaitan dengan kegiatan membentuk dan meremas suatu objek dengan menggunakan jari tangan. Pada usia 4 tahun koordinasi gerakan motorik halus anak sangat berkembang bahkan hampir sempurna (Haridiwati, 2012). Walaupun demikian anak usia ini masih mengalami kesulitan dalam meremas plastisin menjadi suatu bentuk. Pada usia 5 atau 6 tahun koordinasi gerakan motorik halus berkembang pesat. Pada masa ini anak telah mampu mengkoordinasikan gerakan visual motorik, seperti mengkoordinasikan gerakan mata dan tangan, lengan, dan tubuh secara bersamaan, antara lain dapat dilihat pada waktu anak menulis, menggambar dan membentuk.

Dalam perkembangan zaman yang semakin maju, merupakan sebuah masalah tersendiri terhadap kemampuan motorik halus khususnya pada anak. Hadirnya permainan-permainan yang berbasis tekhnologi seperti video games dan komputer mengakibatkan anak lebih banyak menghabiskan waktu mereka untuk permainan tersebut dari pada jenis permainan-permainan yang menggunakan keterampilan motorik halus. Bila hal tersebut tetap dibiarkan maka anak akan malas untuk bermain selain dengan alat-alat yang berbau tekhnologi. Sehingga hal tersebut berdampak pada perkembangan otot-otot halus anak yang menyebabkan anak akan mengalami kesulitan dalam kegiatan akademiknya seperti menulis.

Dengan memberikan berbagai stimulus gerakan motorik halus pada anak, maka anak akan semakin mampu dalam mengendalikan otot-otot halus mereka. Banyak cara dalam memberikan stimulus atau rangsangan kepada anak dalam bentuk permainan. Hal ini banyak dilakukan agar anak tidak cepat merasa bosan.

1. **Indikator motorik halus**

Dari penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan indikator pengembangan kemampuan motorik halus anak yang merujuk pada beberapa pendapat. Menurut Bambang Sujiono dkk (2008:1.14) mendefinisikan gerakan motorik halus sebagai “kemampuan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil”. Dari definisi yang diungkapkan oleh Bambang Sujiono di atas maka ditarik dua indikator yaitu otot-otot jari dan otot-otot pergelangan.

Yuliani (2004:16) juga mengungkapkan bahwa “aspek yang penting dalam perkembangan motorik halus anak ialah kematangan syaraf atau otot-otot jari tangan anak dan koordinasi mata dan tangan”. Dari ungkapan tersebut maka dapat ditarik indikator peningkatan kemampuan motorik halus yaitu koordinasi mata dan tangan.Sehingga dapat dirumuskan tiga indikator yaitu: otot-otot jari, otot-otot pergelangan, dan koordinasi mata dan tangan.

1. Otot-otot jari

Kelenturan dan kelincahan otot-otot jari dapat membantu anak dalam melakukan aktivitas menulis yaitu memegang dan menggerakkan pensil. Otot-otot jari dapat dilenturkan melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan meremas bahan plastisin.

1. Otot-otot pergelangan tangan

Pergelangan tangan merupakan salahsatu sendi pada lengan. Kekuatan pada pergelangan tangan dibutuhkan dalam upaya menggenggam.

1. Koordinasi mata dan tangan

Koordinasi mata dan tangan merupakan kemampuan untuk menghubungkan antara gerakan mata saat menerima rangsangan dengan tangan sehingga menghasilkan suatu bentuk.

Dengan tumpuan pada indikator di atas tujuannya untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian.

1. **Kegiatan MembentukPlastisin**
2. **Pengertian membentuk plastisin**

Bermain merupakan dunia anak, di Taman Kanak-Kanak terdapat banyak jenis permainan untuk tumbuh kemabang anak usia dini. Permainan tersebut sesuai dengan tahap perkembangan anak. Menurut Ahmadi (2005:106) mengemukakan bahwa:

Permainan merupakan suatu perbuatan yang sifatnya bebas tidak terikat oleh suatu syarat, tidak berorientasi pada suatu hasil, bertujuan untuk memperoleh suatu kesenangan di dalam kegiatan bermain yang hakekatnya bermain dilakukan oleh anak.

Ahmadi menambahkan bahwa “Plastisin merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan untuk beberapa perkembangan pada anak seperti motorik halus anak, kreativitas, keaktifan, serta kemampuan seni pada anak”.

Hal ini sesuai dengan pendapat Montalalu (2008:31) yang mengemukakan bahwa “plastisin merupakan alat permainan edukatif multi fungsi”. Sedangkan menurut Pokja PAUD BPPLSP Reg. V (2005:41) mengemukakan bahwa “yang dimaksud dengan plastisin adalah alat permainan yang berupa adonan, karenanya dapat dibentuk berbagai macam benda”. Plastisin termasuk salah satu Alat Permainan Edukatif (APE) karena plastisin dapat digunakan sebagai media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa plastisin merupakan salah satu alat permainan edukatif yang terbuat dari benda yang lentur dan berbentuk adonan yang dapat dibentuk menjadi berbagai macam bentuk.

1. **Langkah-langkah kegiatan membentuk plastisin**

Langkah-langkah kegiatan membentuk plastisin yang dikemukakan oleh Yuliani (2008:26) bahwa:

Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin, memperkenalkan cara menggunakan plastisin tersebut dan memberikan kesempatan dan dorongan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka.

Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Jelaskan berulang-ulang hingga semua anak paham dengan bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Untuk dapat menarih perhatian anak sehingga anak akan lebih mudah dalam memahami penjelasan dari guru maka gunakanlah warna cerah.
2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Setelah anak mengetahui bentuk yang akan dibuat, guru memperkenalkan satu persatu bentuk yang akan dibuat.
3. Memberikan kesempatan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka. Jangan sekali-kali memberikan penilaian terhadap bentuk yang mereka ciptakan seperti hasilnya kurang baik.
4. Memberikan doronga atau motivasi kepada anak untuk membuat bentuk yang lebih baik.
5. **Manfaat kegiatan membentuk plastisin**

Bermain merupakan faktor yang paling berpengaruh dalam periode perkembangan anak yang meliputi perkembangan fisik, sosial dan komunikasi anak. Menurut Mutiah (2010:146) bahwa “kegiatan bermain mempengaruhi enam aspek perkembangan anak yang meliputi aspek kognisi, sosial, emosional, komunikasi, kesadaran sendiri, dan keterampilan motorik”. Dalam kegiatan bermain, terdapat banyak jenis permaian yang dapat diberikan kepada anak untuk menyentuh keenam aspek perkembangan anak tersebut salah satunya adalah dengan memberikan jenis permainan plastisin.

Plastisin dapat digunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Plastisin dapat dibentuk menjadi berbagai macam benda, seperti angka-angka, huruf, bentuk binatang, pohon, bulan, dan sebagainya. Oleh sebab itu, plastisin yang telah dibentuk tersebut dapat dipergunakan sebagai media pembelajaran untuk berbagai tema. Misalnya untuk tema binatang anak dapat membentuk model ayam, bebek. Begitu pula jika temanya alam sekitar maka anak dan guru dapat bekerjasama membuat model yang diinginkan anak.

Plastisin dapat digunakan untuk mengembangkan berbagai aspek kecerdasan anak usia dini. Berbagai aspek kecerdasan anak usia dini yang dapat dikembangkan melalui alat permainan menurut Pokja PAUD BPPLSP Reg. V (2005:50) adalah “aspek kecerdasan berbahasa, kemampuan matematika, moral dan nilai-nilai keagamaan, kognitif, dan seni”.

Melalui kegiatan ini, tidak ada penekanan kepada anak akan melakukan atau membentuk sesuatu yang memiliki manfaat, melainkan hanya memberikan nilai kesenangan kepada anak. Namun kemudian, secara tidak sadar nilai yang terbangun dalam kegiatan ini sebenarnya anak dilatih untuk berkreasi, berimajinasi, konsentrasi, dan meningkatkan daya kreatifitasnya dalam membentuk dan meremas suatu benda menjadi hal yang unik. Di samping itu secara fisik anak dapat mengontrol otot-otot halus mereka dalam melalukan kegiatan membentuk dan meremas plastisin melalui kegiatan meremas.

Melalui kegiatan membentuk plastisin anak dapat meningkatkan berbagai kemampuan mereka salah satunya kemampuan motorik halus karena anak dalam kegiatan membentuk melakukan gerakan-gerakan meremas. Menurut Seto Muliadi (2004:61) bahwa “beberapa manfaat yang diperoleh dari kegiatan membentuk plastisin yaitu manfaat fisik, manfaat terapi, edukatif, kreatif, pembentukan konsep diri, sosial, dan moral”.

1. Manfaat fisik

Melalui kegiatan membentuk anak dapat menyalurkan energi dalam dirinya. Dengan kegiatan membentuk plastisin anak dapat melatih keterampilan otot-otot halusnya.

1. Manfaat terapi

Setiap anak membutuhkan penyaluran akan ketegangan yang mereka alami dari setiap kegiatan yang mereka lakukan. Melalui kegiatan membentuk plastisin anak dapat mengekspresikan setiap keinginannya, mengekspresikan imajinasi melalui kegiatan membentuk dengan keinginan mereka.

1. Manfaat edukatif

Melalui kegiatan membentuk plastisin anak akan mendapatkan pengetahuan mengenai bentuk, ukuran, serta tekstur dari hasil yang mereka buat.

1. Nilai kreativitas

Dengan melakukan kegiatan membentuk plastisin anak dapat meningkatkan nilai kreativitas mereka. Anak dapat membentuk sesuatu sesuai dengan imajinasi mereka sehingga anak akan merasa puas dengan hasil yang mereka kerjakan sendiri.

1. Pembentukan konsep diri

Melalui kegiatan membentuk plastisin anak belajar untuk mengenali diri mereka melalui kemampuan mereka dengan membandingkan apa yang mereka buat dengan apa yang dibuat oleh orang lain. Hal ini memungkinkan anak akan membentuk konsep diri yang lebih jelas dan realistik.

1. Manfaat sosial

Untuk menanamkan nilai sosial dalam kegiatan membentuk plastisin, dapat dilakukan secara berkelompok atau kooperatif. Dalam kegiatan ini anak akan saling membantu, menghargai, dan menghadapi masalah secara bersama-sama.

1. Manfaat moral

Nilai moral dapat diajarkan kepada anak melalui bermain di mana anak akan mengerti mana yang benar dan salah, bersikap jujur, adil dalam aktivitas bersama teman sebayanya.

Dari penjelasan di atas diketahui bahwa kegiatan bermain dalam hal ini kegiatan membentuk plastisin dapat memberikan berbagai macam manfaat kepada anak baik pada nilai perkembangan fisik, nilai edukasi maupun nilai moral dan sosial anak namun permainan tersebut tetap pada tujuan awal yaitu memberikan kesenangan kepada anak.

* + - 1. **Kerangka Pikir**

Landasan pikir dari penelitian ini difungsikan untuk memudahkan dalam memahami maksud dan tujuan dilaksanakan peneliti dengan menggunakan media membentuk plastisin dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

Dengan menggunakan media plastisin dalam pelaksanaan pembelajaran sebagai tindakan maka diharapkan kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan secara signifikan. Agar anak siap dalam menghadapi tingkat pendidikan lebih lanjut.

Pada pelaksanaan tindakan dimana tindakan dilakukan dengan 2 siklus perlakuan dengan menggunakan media plastisin. Untuk memudahkan pelaksanaan penilaian tingkat kemampuan motorik halus anak didik maka diberikan standar penilaian yang berdasarkan pada beberapa pendapat tentang pengertian motorik halus.

Kemampuan motorik halus kurang

1. Otot-otot jari masih kaku
2. Otot-otot pergelangan masih kaku
3. Koordinasimata dan tangan kurang

Langkah-langkah kegiatan membentuk plastisin

1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin
2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin
3. Memberikan kesempatan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka
4. Memberikan dorongan atau motivasi kepada anak untuk membuat bentuk yamg lebih baik

Motorik halus anak meningkat

1. Otot-otot jari tidak kaku
2. Otot-otot pergelangan tidak kaku
3. Koordinasi mata dan tangan baik

**Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir**

* + - 1. **Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan teoritis dan kerangka pikir di atas maka dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: jika kegiatan membentuk plastisin dilaksanakan maka kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara dapat meningkat.

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

* 1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian.**
     1. Pendekatan penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2007:60) “pendekatan kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok”.

* + 1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), karena relevan dengan upaya pemecahan masalah pembelajaran. PTK adalah suatu bentuk penelitian dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan meningkatkan praktek-praktek pembelajaran di kelas secara lebih lebihbaik. Alasan dilakukannya penelitian ini karena peneliti berupaya melakukan peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Peneliti juga berusaha mengkaji dan merefleksikan secara mendalam antara kemampuan motorik halus anak dengan melalui kegiatan membentuk plastisin dalam proses belajar mengajar di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

22

* 1. **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini, yaitu peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Guna menyatukan pandangan dan presepsi maka perlu dikemukakan defenisi operasional yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Kegiatan membentuk plastisin merupakan jenis kegiatan yang mebutuhkan gerakan otot-otot halus dalam meremas, membentuk plastisin menjadi bentuk seperti angka-angka, huruf, hewan, dan lain sebagainya sesuai dengan tema pembelajaran yang dilakukan anak tanpa memikirkan hasil melainkan hanya untuk memberikan kesenangan kepada anak.

2. Kemampuan motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot kecil, misalnya; otot-otot jari, otot-otot pergelangan, sert koordinas mata dan tangan yang baik dalam mengontrol gerakan-gerakan yang halus.

* 1. **Setting dan Subjek Penelitian**
     1. Setting penelitian

Lingkungan penelitian yang dipilih oleh peneliti sebagai lokasi penelitian ini terletak di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara.

* + 1. Subjek penelitian

Subjek penelitian dilaksanakan di kelompok B Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia PatilaKecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara tahun 2012-2013 dengan jumlah anak didik sebanyak 15 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 7 perempuan dengan 1 orang guru.

**D.Prosedur dan Desain Penelitian**

Rencana pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini akan dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah tatap muka 2 kali persiklus.

Pelaksanaan penelitian dilakukan berdasarkan model penelitian tindakan kelas yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, dkk. (2002:16), yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian berlangsung dalam bentuk siklus.

Perencanaan

Refleksi

**SIKLUS**

**I**

Pelaksanaan

Perencanaan

Perencanaan

**SIKLUS II**

Refleksi

Pelaksanaan

Pengamatan

Gambar 3.1 Skema Prosedur Penelitian

Adapun gambaran siklus penelitian ini menggunakan dua siklus. Masing-masing terdiri atas empat langkah yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Perencanaan, dilakukan untuk merumuskan masalah, menentukan tujuan, metode penelitian, dan membuat perencanaan tindakan. Pelaksanaan yang dilakukan sebagai upaya perubahan yang dilakukan. Observasi, dilakukan secara sistematis untuk mengamati hasil atau dampak tindakan terhadap proses belajar mengajar dan refleksi, yaitu mengkaji dan mempertimbangkan hasil atau dampak tindakan yang dilakukan.

Setelah operasional prosedur penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam penelitian ini, diuraikan sebagai berikut:

**Siklus I Kegiatan I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus pertama pertemuan I meliputi:

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

* + - * 1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
        2. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
        3. Mempersiapkan media pembelajaran.

1. **Pelaksanaan Tindakan**
2. Kegiatan awal
3. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
4. Apersepsi.
5. Menangkap bola kasti yang dilempar oleh teman.
6. Menyanyikan lagu “Aku Anak Sekolah”
7. Kegiatan Inti
8. Menyebutkan huruf vokal pada kata ”rumah”.
9. Mengukur panjang meja dengan jengkal.
10. Membentuk segitiga, segiempat dari plastisin.
11. Kegiatan istirahat
12. Mencuci tangan dan melap tangan.
13. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
14. Bermain
15. Kegiatan akhir
16. Berbicara sopan kepada guru.
17. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
18. Menyanyi, berdoa, salam.
19. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang hasil penelitian kemampuan motorik halus anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus I Kegiatan II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus I pertemuan II meliputi :

1. **Perencanaan**

Pada tahap ini peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut :

* 1. Menyusun Rancangan Kegiatan Harian (RKH)
  2. Membuat lembar observasi mengenai peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
  3. Menyediakan media pembelajaran.

1. **Pelaksanaan tindakan**
2. Kegiatan awal
3. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
4. Apersepsi.
5. Berjalan di atas papan titian.
6. Membaca surah Al-Fatihah.
7. Kegiatan Inti
8. Menghubungkan tulisan dengan simbol yang melambangkannya misal: kata rumah huruf awalnya “R”, sendok huruf awalnya “S”.
9. Melingkari gambar alat-alat perabotan rumah.
10. Membuat bentuk rumah dari bentuk segitiga, segiempat dari plastisin.
11. Kegiatan istirahat
12. Mencuci tangan dan melap tangan.
13. Berdo’a sebelum dan sesudah makan.
14. Bermain.
15. Kegiatan akhir
16. Terbiasa melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru.
17. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
18. Menyanyi, berdoa, dan salam.
19. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang kemampuan motorik halus pada anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II Kegiatan I**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan I meliputi:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak.
2. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman kanak-kanak Bakti Mulia Patila dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan membentuk plastisin sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
5. Menyusun rancangan tindakan untuk pembelajaran dengan melalui kegiatan membentuk plastisin yang dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
6. **Pelaksanaan tindakan**
   * 1. Kegiatan awal
7. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
8. Apersepsi.
9. Memantulkan bola kasti ditempat.
10. Menyanyikan lagu “Aku Anak Sekolah”.

2) Kegiatan Inti

1. Menulis nama sendiri.
2. Mengelompokkan gambar peralatan sekolah sesuai dengan fungsinya
3. Membentuk peralatan sekolah (buku, pensil) dari plastisin.
   1. Kegiatan istirahat
      * 1. Mencuci tangan dan melap tangan.
        2. Berdo’a sebelum dan sesudah makan
        3. Bermain
   2. Kegiatan akhir
      * 1. Bekerjasama dengan teman merapikan mainan dalam kelas.
        2. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
        3. Menyanyi, berdoa, dan salam.
4. **Pengamatan/ Observasi**

Berdasarkan pengamatan dilakukan oleh peneliti di dalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan penelitian tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga diperoleh data-data empirik tentang peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

1. **Refleksi**

Refleksi dilakukan pada saat berakhirnya semua kegiatan yang dilakukan. Refleksi pada siklus pertama ini dilakukan dengan cara melakukan diskusi dengan guru lain (observer) mengenai: (1) Analisis mengenai tindakan yang baru dilakukan, (2) Mengulas dan menjelaskan intervensi, dan penyimpulan data yang diperoleh.

**Siklus II kegiatan II**

Kegiatan yang dilakukan pada siklus II pertemuan II meliputi:

1. **Perencanaan**

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus pertama maka tahap perencanaan siklus kedua ini dilakukan kegiatan sebagai berikut

1. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan motorik halus pada anak.
2. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran melalui kegiatan membentuk plastisin sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan tindakan pembelajaran untuk peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
4. **Pelaksanaan Tindakan**
5. Kegiatan awal
6. Salam, berdoa, dan bernyanyi.
7. Apersepsi.
8. Berjalan di atas papan titian sambil membawa beban di kepala (buku).
9. Menyanyikan lagu “Aku anak sekolah”.
10. Kegiatan Inti
11. Menyebutkan huruf konsonan pada kata “Sekolah”.
12. Mengelompokkan peralatan sekolah sesuai dengan warnanya (krayon, pensil).
13. Membuat bentuk peralatan sekolah.
14. Kegiatan istirahat
15. Mencuci tangan dan melap tangan.
16. Berdo’a sebelum dan sesudah makan.
17. Bermain.
18. Kegiatan akhir
19. Bekerjasama dengan teman merapikan mainan dalam kelas.
20. Tanya jawab tentang kegiatan hari ini.
21. Menyanyi, berdoa, dan salam.
22. **Pengamatan/ Observasi**

Pengamatan dilakukan oleh peneliti didalam kelas, yakni pada saat penyelenggaraan proses pembelajaran oleh guru. Pengamatan dan pemantauan dilakukan secara komprehensif terhadap pelaksanaan tindakan dan perilaku-perilaku anak dalam mengikuti proses belajar mengajar dengan menggunakan panduan dan instrument penelitian yang telah dibuat sebelumnya, sehingga dipeloleh data-data empirik tentang hasil penelitian peningkatan kemampuan motorik halus pada anak.

1. **Refleksi**

Refleksi ini akan dilasanakan di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara merupakan salah satu taman kanak-kanak yang berada dilokasi yang padat penduduk.

* 1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik dan prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam, yaitu: observasi dan dokumentasi.

* + 1. Teknik Observasi

Observasi dimaksudkan untuk mengetahui proses pembelajaran dengan menggunakan strategi penerapan kegiatan membentuk plastisin untuk meningkatkan motorik halus anak pada kelompok B di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Dalam pelaksanaan tindakan. Menurut Margono (2007:23) bahwa “observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap kriteria yang tampak pada objek penelitian”. Oleh karena itu, dipilihnya teknik observasi karena peneliti ingin mengamati aktivitas belajar anak dan kegiatan mengajar guru sebagai objek dalam penelitian serta digunakan untuk mengamati kemampuan pemahaman konsep anak, adapun penilaian observasi yang digunakan berupa model *checklist*.

2. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi untuk melihat pelaksanaan kegiatan membentuk plastisin untuk meningkatkan motorik halus anak. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian seperti laporan penelitian, jumlah anak, lembar penilaian baik lembar penilaian guru maupun lembar penilaian anak, foto-foto, rekaman kegiatan dan data yang relevan lainya.

* 1. **Teknik Analisis Data dan Standar Pencapaian**

1.Teknik Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Analisis desriptif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk mengelolah data yang dimulai dari mengenal kemampuan anak, kemudian mencatat dalam lembar obsevasi yang disediakan dengan maksud memberikan gambaran yang jelas, sehingga mempermudah untuk melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2005:20) secara garis besar tahap dalam analisis data yang ditempuh langkah-langkah sebagai berikut (1) reduksi data, yaitu membuat rangkuman, (2) penyajian data, yaitu penyajian dengan mengambil pokok-pokok masalah yang diteliti namun dapat dijamin keaslihannya, dan (3) kesimpulan dan verifikasi, yaitu menarik kesimpulan sehingga memungkinkan verifikasi selama penelitian berlangsung. Tahapan ini dilakukan secara bersamaan sehingga pengumpulan data dan analisis selalu sejalan dalam waktu yang bersamaan.

Analisis diajarkan pada aktivitas belajar yang didasarkan pada buku pedoman penilaian Taman Kanak-Kanak (Dirjen PAUD 2007).

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO. | Kategori | Indikator | Simbol |
| 1. | Sangat baik | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, benar dan tepat |  |
| 2. | Baik | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, sedikit lamban |  |
| 3. | Perlu bimbingan | Anak dapat melakukan kegiatan dengan baik, lamban dan kadang salah |  |

2. Standar Pencapaian Perkembangan

Tingkat pencapaian perkembangan pada anak usia dini diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, sosia emosional, kognitif, bahasa, dan fisik motorik.

Setiap anak memiliki kemampuan/potensi yang berbeda dan unik dan dipengaruhi oleh faktor interen dan eksteren, namun demikia, perkembangan anak tetap memiliki pola yang umum. Agar anak mencapai tingkat perkembangan yang optimal, dibutuhkan keterlibatan orang tua dan orang dewasa untuk memberikan rangsangan yang bersifat menyeluruh dan terpadu yang meliputi pendidikan, pengasuhan, kesehatan dan perlindungan yang diberikan secara konsisten melalui pembiasaan. Tingkat pencapaian perkembangan diusun berdasarkan kelompok usia 0-< 2 tahun, 2-<4 tahun 4-<6 tahun.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**
2. **Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila merupakan Taman Kanak-Kanak yang berstatus swasta didirikan pada tahun 2006 di bawah naungan PNPM Desa Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila memiliki 3 ruangan, 1 ruangan digunakan untuk kantor Kepala Sekolah dan 2 ruangan digunakan sebagai ruangan belajar yang terdiri dari ruangan kelompok A dan kelompok B.

Tenaga pendidik Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila sebanyak 6 orang yang terdiri dari 1 orang Kepala Sekolah dan 5 orang tenaga pengajar. Kondisi anak didik tahun ajaran 2012/2013 sebanyak 35 anak didik dan dibagi ke dalam 2 kelompok yaitu kelompok A dengan jumlah 20 orang anak didik dan kelompok B dengan jumlah 15 anak terdiri dari 8 laki-laki, 7 perempuan .

1. **Pelaksanaan Kegiatan Membentuk Plastisin Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak Di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara**

Penelitian di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan pembelajaran dengan menggunakan teknik bermain melalui kegiatan membentuk plastisin. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik tindakan kelas yang dilakukan dalam 2 siklus dan terdiri dari 2 kali pertemuan dalam setiap siklusnya.

37

**Siklus I Pertemuan I**

Penelitian tindakan pada siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 24 September 2012. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
4. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru pada hari pertama
2. Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar, setelah berdoa guru dan anak bercakap-cakap tentang kegiatan hari kemarin. Sebagai pemanasan guru mengajak anak melompat melewati rintangan (tali rapia) agar anak semangat.
3. Pada kegiatan inti, guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membentuk plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian memerintahkan anak didik untuk membuat bentuk segitiga, segiempat, dari plastisin.
4. Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.
5. Kegiatan anak hari pertama
   * + 1. Pada kegiatan awal, seperti biasanya anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Anak didik kemudian bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar. Sebagai pemanasan guru mangajak anak berlari di tempat, hal ini dilakukan agar anak semangat.
       2. Pada kegiatan inti, anak melakukan kegiatan membentuk plastisin dengan membuat bentuk segitiga, segiempat dari plastisin seperti yang diperlihatkan oleh guru.
       3. Kegaitan akhir, anak didik melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan belajar hari ini dan rencana belajar esok hari, kemudian anak didik berdoa dan pulang.
6. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

* + - 1. Hasil observasi aktivitas guru

1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahap ini guru mendapat kategori cukup, karena guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk pada sebagian anak.
2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin pada anak. Pada tahap ini penilaian guru berada pada kategori cukup karena guru hanya menjelasan cara menggunakan plastisin pada sebagian anak.
3. Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi. Pada tahap ini gueu pada kategori cukup karena guuru hanya memberikan kesempatan pada sebagian anak untuk berkreasi untuk membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi anak.
4. Memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Pada tahap ini guru pada kategori cukup karena guru hanya memberikan motivasi pada sebagian anak untuk membentuk plastisin.
5. Hasil Observasi aktivitas belajar anak didik
6. Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati kemauan anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan cukup, karena hanya sebagian anak ada kemauan dalam kegiatan membentuk plastisin.
7. Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati perhatian anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan kurang, karena anak tidak memperhatikan dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.
8. Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati kesabaran anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin kurang, karena anak tidak sabar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

3. Hasil observasi kegiatan membentuk plstisin anak didik

a) Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk segitiga dan segiempat, hasilnya pada kategori baik terdapat 3 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan 9 orang anak berada pada kategori kurang.

b) Otot-otot pergelangan, dalam hal ini tentang bagaimana kekuatan otot-otot pergelangan hasilnya pada kategori baik terdapat 4 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan 8 orang anak berada pada kategori kurang.

c) Koordinasi mata dan tangan, dalam hal ini tentang bagaimana kegiatan membentuk segitiga dan segiempat menjadi bentuk rumah dari plastisin, hasilnya pada kategori baik terdapat 4 orang anak, pada kategori cukup terdapat 4 orang anak dan 7 orang anak pada kategori kurang.

**Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pembelajaran I siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan pertemuan I siklus I dianggap masih kurang dikarenakan beberapa kekurangan dalam pertemuran I kurang diantisipasi oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
2. Pelaksanaan: guru tidak menjelaskan aturan main kegiatan pembelajaran plastisin sehingga anak melakukan kegiatan tanpa adan
3. ya koordinasi yang baik. Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

**Siklus I Pertemuan II**

Penelitian tindakan pada siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu, tanggal 29 September 2012. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
4. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

* + - * 1. Kegiatan Guru

1. Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan guru mengajak anak berjalan di atas papan titian, hal ini dilakukan untuk melatih keseimbangan anak didik serta untuk melenturkan otot-otot halus anak agar tidak kaku dalam kegiatan pembelajaran.
2. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membentuk plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian membimbing anak didik untuk membuat bentuk rumah dengan menggunakan bahan plastisin.
3. Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.
   * + - 1. Kegiatan anak
4. Pada kegiatan awal, seperti biasanya anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Anak didik kemudian bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar.
5. Pada kegiatan inti, anak melakukan kegiatan membentuk plastisin dengan membuat bentuk rumah seperti yang diperintahkan oleh guru.
6. Kegaitan akhir, anak didik melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan belajar hari ini dan rencana belajar esok hari, kemudian anak didik berdoa dan pulang.
7. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa penigkatan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

* + - * 1. Observasi kegiatan guru

1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahap ini guru mendapat kategori baik karena guru telah memperkenalkan pada semua anak berbagai bentuk pada semu anak yang dapat dibuat dengan plastisin.
2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahap ini guru mendapat kategori baik, karena guru telah memperkenalkan cara menggunakan plastisin pada semua anak.
3. Memberikan kesempatan kepada setiap anak. Pada tahap ini guru pada kategori baik, karena guru telah memberikan kesempatan kepada semua anak untuk membentuk plastisin.
4. Memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Pada tahap ini guru pada kategori cukup, karena guru telah memberikan dorongan atau motivasi pada sebagian anak.
   * + - 1. Hasil observasi kemampuan membentuk plastisin anak didik
5. Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk segitiga segiempat menjadi bentuk rumah, hasilnya pada kategori baik terdapat 4 orang anak, pada kategori cukup terdapat 4 orang anak dan 7 orang anak berada pada kategori kurang.
6. Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu menggengam plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 4 orang anak, pada kategori cukup terdapat 5 orang anak dan 6 orang anak berada pada kategori kurang.
7. Koordinasi mata dan tangan dalam hal bagaimana kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membuat bentuk segitiga, segiempat menjadi bentuk rumah, hasilnya pada kategori baik terdapat 5orang anak, pada kategori cukup terdapat 6 orang anak dan 4 orang anak berada pada kategori kurang.
8. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pertemuan I siklus II, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan pembelajaran I siklus II dianggap masih kurang dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran II kurang diantisipasi oleh guru sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal.
2. Pelaksanaan: guru tidak menjelaskan aturan main kegiatan membentuk plastisin sehingga anak melakukan kegiatan tanpa adanya koordinasi yang baik.
3. Observasi: pengamatan dalam penelitian masih sangat sulit dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru belum dapat melakukan kegiatan dengan baik.

**Siklus II Pertemuan I**

Penelitian tindakan pada siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 3 Oktober 2012. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut :

1. **Perencanaan**
2. Mengidentifikasi kembali faktor-faktor penyebab dan gejala perilaku anak yang mengindikasikan kurang dan berkembangnya kemampuan motorik halus anak.
3. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
4. Merumuskan kembali alternatif tindakan pembelajaran dengan melakukan kegiatan membentuk plastisin sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
5. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH).
6. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
7. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru
2. Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan guru mengajak anak melakukan kegiatan melempar bola kertas kedalam keranjang, hal ini dilakukan untuk melatih koordinasi mata-tangan anak dalam mengatur jarak yang akan mempengaruhi kemampuan motorik halus anak didik.
3. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membentuk plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian membimbing anak didik untuk membuat bentuk peralatan sekolah dengan menggunakan bahan plastisin.
4. Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.
5. Kegiatan anak
6. Pada kegiatan awal, seperti biasanya anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Anak didik kemudian bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar.
7. Pada kegiatan inti, anak melakukan kegiatan membentuk plastisin dengan membuat bentuk peralatan sekolah seperti yang diperintahkan oleh guru.
8. Kegaitan akhir, anak didik melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan belajar hari ini dan rencana belajar esok hari, kemudian anak didik berdoa dan pulang.
9. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

1. Observasi kegiatan guru
2. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahap ini guru mendapat kategori baik karena guru memperkenalkan berbagai bentuk kepada anak yang dapat dibuat dengan plastisin. Untuk dapat menarik perhatian anak gunakanlah warna yang cerah.
3. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahap ini guru mendapat kategori baik karena guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin secara berulang-ulang hingga semua anak mengerti cara menggunakan plastisin.
4. Memberikan kesempatan kepada setiap anak mencoba membuat berbagai bentuk sesuai dengan fantasi dan imajinasi mereka. Pada tahap ini guru mendapat kategori baik karena guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berkreasi membuat berbagai bentuk dari plastisin.
5. Memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Pada tahap ini guru mendapat kategori cukup karena guru hanya memberi kesempatan pada sebagian anak
6. Hasil observasi aktivitas belajar anak

a) Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati kemauan anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan baik, karena ada kemauan anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

b) Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati perhatian anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan baik, karena ada perhatian anak dalam melakukan kegiatan membentuk plstisin.

c) Dalam hasil observasi aktivits belajar anak guru mengamati kesabaran anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin baik, karena anak sabar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

1. Observasi tentang kemampuan membentuk plastisin anak didik
2. Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk buku dan pensil, hasilnya pada kategori baik terdapat 8 orang anak, pada kategori cukup terdapat 4 orang anak dan 3 orang anak berada pada kategori kurang.
3. Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu menggengam plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 9 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan 3 orang anak berada pada kategori kurang.
4. Koordinasi mata tangan dalam hal bagaimana kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membuat bentuk segitiga, segiempat menjadi bentuk buku dan pensil, hasilnya pada kategori baik terdapat 7 orang anak, pada kategori cukup terdapat 6 orang anak dan 2 orang anak berada pada kategori kurang.
5. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada pertemuan II siklus I, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan pertemuan II siklus I dianggap baik dikarenakan beberapa kekurangan dalam pembelajaran sebelumnya telah dapat diantisipasi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa masalah yang berarti.
2. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan aturan main kegiatan membentuk plastisin sehingga anak melakukan kegiatan dengan adanya koordinasi yang baik. Selain itu guru juga telah menyiapkan bahan belajar seperti plastisin yang cukup kepada anak sehingga anak tidak mengalami kekurangan plastisin dan tidak berebut bahan plastisin.
3. Observasi: pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru dapat melakukan kegiatan dengan baik.

**Siklus II Pertemuan II**

Penelitian tindakan pada siklus II pertemuen II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 6 Oktober 2012. Adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan sebagai berikut:

1. **Perencanaan**
2. Peneliti berdiskusi dengan guru Taman Kanak-Kanak Bakti Mulia Patila dalam merencanakan pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak.
3. Menyusun rancangan kegiatan harian (RKH)
4. Membuat lembar observasi mengenai pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan membentuk plastisin.
5. **Pelaksanaan Tindakan**

Pada tahap ini terbagi atas tiga kegiatan yaitu: kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, hal tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

1. Kegiatan Guru pada hari kedua
2. Pada awal kegiatan, seperti biasanya guru mengajak anak didik melakukan kegiatan baris-berbaris sebelum memasuki ruangan. Memasuki ruangan belajar guru memulai dengan mengucapkan salam dan meminta anak untuk berdoa sebelum belajar. Setelah itu guru memberikan motivasi kepada anak untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai pemanasan guru mengajak anak melakukan kegiatan melempar bola kertas kedalam keranjang, hal ini dilakukan untuk melatih koordinasi mata-tangan anak dalam mengatur jarak yang akan mempengaruhi kemampuan motorik halus anak didik.
3. Pada kegiatan inti, terlebih dahulu guru mengenalkan bahan plastisin yang akan digunakan kemudian guru mempersiapkan anak didik untuk melakukan kegiatan membentuk plastisin secara perorangan dengan membagikan bahan plastisin kepada setiap anak. Guru kemudian membimbing anak didik untuk membuat bentuk peralatan sekolah dengan menggunakan bahan plastisin.
4. Kegiatan akhir, guru mengajak anak untuk berdiskusi tentang kegiatan hari ini dan menerangkan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan esok hari.
5. Kegiatan anak hari kedua
6. Pada kegiatan awal, seperti biasanya anak melakukan kegiatan baris berbaris di halaman sekolah, setelah itu memasuki ruangan, mengucapkan salam dan berdoa sebelum belajar. Anak didik kemudian bernyanyi untuk menumbuhkan semangat belajar.
7. Pada kegiatan inti, anak melakukan kegiatan membentuk plastisin dengan membuat bentuk peralatan sekolah (buku, pensil) seperti yang diperintahkan oleh guru.
8. Kegaitan akhir, anak didik melakukan diskusi dengan guru mengenai kegiatan belajar hari ini dan rencana belajar esok hari, kemudian anak didik berdoa dan pulang.
9. **Observasi**

Observasi dilaksanakan selama proses kegiatan berlangsung berupa pengembangan kemampuan motorik halus pada anak melalui kegiatan membentuk plastisin. Kegiatan observasi tidak hanya dilakukan pada anak tetapi juga dilakukan terhadap guru untuk melihat kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik.

1. Observasi kegiatan guru
2. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. Pada tahap ini guru dikategorikan cukup, karena guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk pada anak.
3. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. Pada tahap ini guru dikategrikan cukup, karena guru hanya menjelaskan cara menggunakan plastisin pada sebagian anak.
4. Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi. Pada tahap ini guru dikategorikan baik, karena guru memberi kesempatan pada anak untuk berkreasi.
5. Memberikan dorongan atau motivasi pada anak. Pada tahap ini guru dikategorikan baik, karena guru memberikan dorongan atau motivasi pada anak untuk membuat bentuk yang lebih baik.
6. Hasil observasi aktifitaas belajar

a) Dari hasil observasi aktivitas belajar anak guru mengamati kemauan anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan baik, karena ada kemauan dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

b) Dari hasil observasi aktivitas anak guru mengamati perhatian anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan baik, karena anak suda memperhatian dalam melakukan kegiatan membentukan plastisin.

c) Dari hasil observasi aktivitas anak guru mengamati kesabaran anak dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin dikategorikan baik, karena anak bersabar dalam membentuk plastisin.

1. Observasi tentang kemampuan membentuk plastisin anak didik
2. Otot-otot jari, dalam hal ini tentang bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk buku dan pensil, hasilnya pada kategori baik terdapat 10 orang anak, pada kategori cukup terdapat 2 orang anak dan 3 orang anak berada pada kategori kurang.
3. Otot-otot pergelangan, yaitu tentang bagaimana otot-otot pergelangan anak mampu meremas plastisin dan hasilnya pada kategori baik terdapat 12 orang anak, pada kategori cukup terdapat 2 orang anak dan 1 orang anakpun yang berada pada kategori kurang.
4. Koordinasi mata-tangan dalam hal bagaimana kemampuan anak dalam mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membuat bentuk segitiga, segiempat menajdi bentuk buku dan pensil, hasilnya pada kategori baik terdapat 12 orang anak, pada kategori cukup terdapat 3 orang anak dan tidak ada seorang anakpun yang berada pada kategori kurang.
5. **Refleksi**

Dengan melihat hasil pada siklus II pertemuanII, maka hasil refleksi yang ditemukan adalah:

1. Perencanaan pertemuana II siklus II dianggap baik dikarenakan beberapa kekurangan dalam pertemuan sebelumnya telah dapat diantisipasi sehingga pelaksanaan pembelajaran dapat berjalan tanpa masalah yang berarti.
2. Pelaksanaan: guru telah menjelaskan aturan main kegiatan membentuk plastisin sehingga anak melakukan kegiatan dengan adanya koordinasi yang baik. Selain itu guru juga telah menyiapkan bahan belajar seperti plastisin yang cukup kepada anak sehingga anak tidak mengalami kekurangan plastisin dan tidak berebut bahan plastisin.
3. Observasi: pengamatan dalam penelitian dilakukan dengan baik karena antara anak maupun guru sudah dapat melakukan kegiatan dengan baik.
4. **Pembahasan**

Kegiatan membentuk plastisin yang diterapkan dalam pembelajaran peningkatan motorik halus anak selama tindakan siklus I dan siklus II berlangsung, terbukti mampu meningkatkan motorik halus anak yaitu dimana yang mulanya otot-otot jari anak masih kaku setelah dilakukan kegiatan ini secara berulang-ulang dengan menggunakan media plastisin otot-otot halus anak tidak kaku lagi. Anak sudah mampu membuat bentuk dengan baik walaupun masih ada yang dikategorikan cukup tapi melalui bimbingan anak mampu membentuk dengan media plastisin. Dalam membuat bentuk yang bermakna dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak, kegiatan membentuk plastisin sangat menarik perhatian anak didik disebabkan anak didik dapat membuat dan membentuk plastisin sesuai dengan imajinasi mereka, selain itu kegiatan ini melatih konsentrasi anak dalam melaksanakan tugas yang diberikan guru.

Kemampuan peningkatan matorik halus anak di Taman Kanak-Kanak Bakti Mulua Patila pada siklus I dan II menunjukan adanya peningkatan yang sangat baik jika di bandingkan dengan siklus I dan tahap sebelum pembelajaran. Pada siklus I rata-rata aktivitas mengajar guru di kategorikan cukup, sedangkan aktivitas belajar anak didik di kategorikan kurang, maka dari itu peneliti dan guru kelas menyimpulkan pembelajaran siklus I belum berhasil dan harus dilanjutkan kesiklus II. Dan hasil akhir siklus II pertemuan ke 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak.

**Tabel.1 Rekapitulasi Siklus I dan Siklus II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Indikator | Siklus I | | | Siklus I | | | Siklus II | | | Siklus II | | |
| Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
|  | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ | ● | √ | ○ |
| 1. Otot-otot jari | 3 | 3 | 9 | 4 | 4 | 7 | 8 | 4 | 3 | 10 | 5 |  |
| 1. Otot-otot pergelangan | 4 | 3 | 8 | 4 | 5 | 6 | 9 | 3 | 3 | 12 | 3 |  |
| 1. Koordinasi mata dan tangan | 4 | 4 | 7 | 5 | 6 | 4 | 7 | 6 | 2 | 12 | 3 | - |

Pada tabel di atas dapat digambarkan bahwa kemampuan motorik halus pada anak melihat dari indikator perkembangan motorik halus diperoleh melalui kegiatan membentuk plastisin di mana pada siklus II kemampuan anak lebih baik dari pada pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I. Hal ini dikarenakan pada pembelajaran siklus I masih banyak kendala dan kekurangan yang dialami sehingga menghambat pelaksanaan kegaitan pembelajaran dan dampaknya kurang maksimal terhadap perkembangan anak didik. Pada siklus II segala kekurangan pada siklus I dapat diminimalisir dengan baik sehingga perkembangan motorik halus anak dapat menjadi lebih baik.

Berdasarkan penjelasan diatas diketahui bahwa terjadi peningkatan kemampuan motorik halus anak. Hal ini berarti bahwa penelitian ini berhasil untuk pembelajaran dengan melakukan kegiatan membentuk plastisin dapat mengembangkan pergerakan otot-otot jari, pergelangan dan koordinasi mata dan tangan pada anak.

Berdasarkan penjelasan diatas sesuai dengan yang di kemukakan oleh Ahmadi (2005: 106) bahwa “Plastisin merupakan salah satu bentuk permainan yang dapat digunakan untuk beberapa perkembangan pada anak seperti motorik halus anak, kreativitas, keaktifan, serta kemampuan seni pada anak”.

Maka jelaslah bahwa dengan kegiatan membentuk plastisin yang dilakukan anak seperti membuat berbagai macam bentuk dengan meremas dan memilih plastisin dalam melakukan eksplorasi dapat meningkatkan motorik halus anak.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak dapat meningkat melalui kegiatan membentuk plastisin pada anak di Taman Kanak-kanak Bakti Mulia Patila Kecamatan Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terlihat dari peningkatan kemampuan motorik halus pada anak dalam hal otot-otot jari anak tidak kaku, otot-otot pergelangan anak juga tidak kaku dan koordinasi mata tangan anak baik dapat dilihat dari kelenturan dan kelincahan otot-otot halus anak, setelah dilakukan kegiatan penelitian dengan menggunakan kegiatan membentuk plastisin.

1. **Saran**

Berdasarkan apa yang telah disampaikan maka disarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Kepada Guru Taman Kanak-Kanak disarangkan sering-sering menggunakan bahan plastisin dalam upaya meningkatan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak.
2. Kepada pihak sekolah disarankan agar dapat melengkapi sarana dan prasaran dalam upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak di Taman Kanak-Kanak.

**DAFTAR PUSTAKA**

61

Ahmadi, Abu., 2005. *Psikologi Perkembangan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Anggani., 1995. *Bermain,Mainan dan Permainan*. Jakarta: Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan

Arikunto, S., dkk., 2002. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Bumi Aksara.

Aviati., 2003. *Efektivitas Permainan Konstruktif Lego Dalam Mengatasi Perkembangan Motorik Halus Anak*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Depdiknas, 2003. Undang-Undang no 20 2003 Tentang Syistim Pendidikan Nasional. Jakarta: Depdiknas.

Dirjen PAUD., 2007. *Pedoman Penilain Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Dirjen PAUD

Haridiwati., 2012. *Perkembangan Motorik kasar dan halus Anak.* Online:<http://blog>. Elearning. unesa.ac.id/asti-haridiwati. Diakses 20 Mei 2012

Hildayani, dkk., 2007. *Metode Pembelajaran Anak Usia Dini*. Jakarta: Cipta Pendidikan Indonesia

Indrayani., 2008. *Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak TK Melalui Pembelajaran Melukis Jari*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.

Margono., 2007. *Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta*

Moeslichatoen., 2004. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.

Montolalu, dkk., 2008. *Bermain dan Permainan Anak.* Jakarta: Universitas Terbuka.

Mutiah., 2010. Psikologi Permainan Anak Usia Dini. Jakarta: Kencana Prenada PokjaMedia Group.

Muliadi, S., 2004. *Bermain dan Kreativitas Upaya Mengembangkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain.* Jakarta: Papas SinSinanti.

62

PAUD. 2005. [*Balai Pengembangan Pendidikan Luar Sekolah Dan Pemuda*](http://www.bpplsp-reg-1.go.id/read.php?id=46). Online: [www.bpplsp-reg-1.go.id/read.php?id=46](http://www.bpplsp-reg-1.go.id/read.php?id=46). Diakses 23 Maret 2012.

Sindring, A., dkk 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.

Sujiono, B., dkk., 2008. *Metode Pengembangan Fisik*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Sugiyono., 2005. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R dan D.* Bandung: Alfabet.

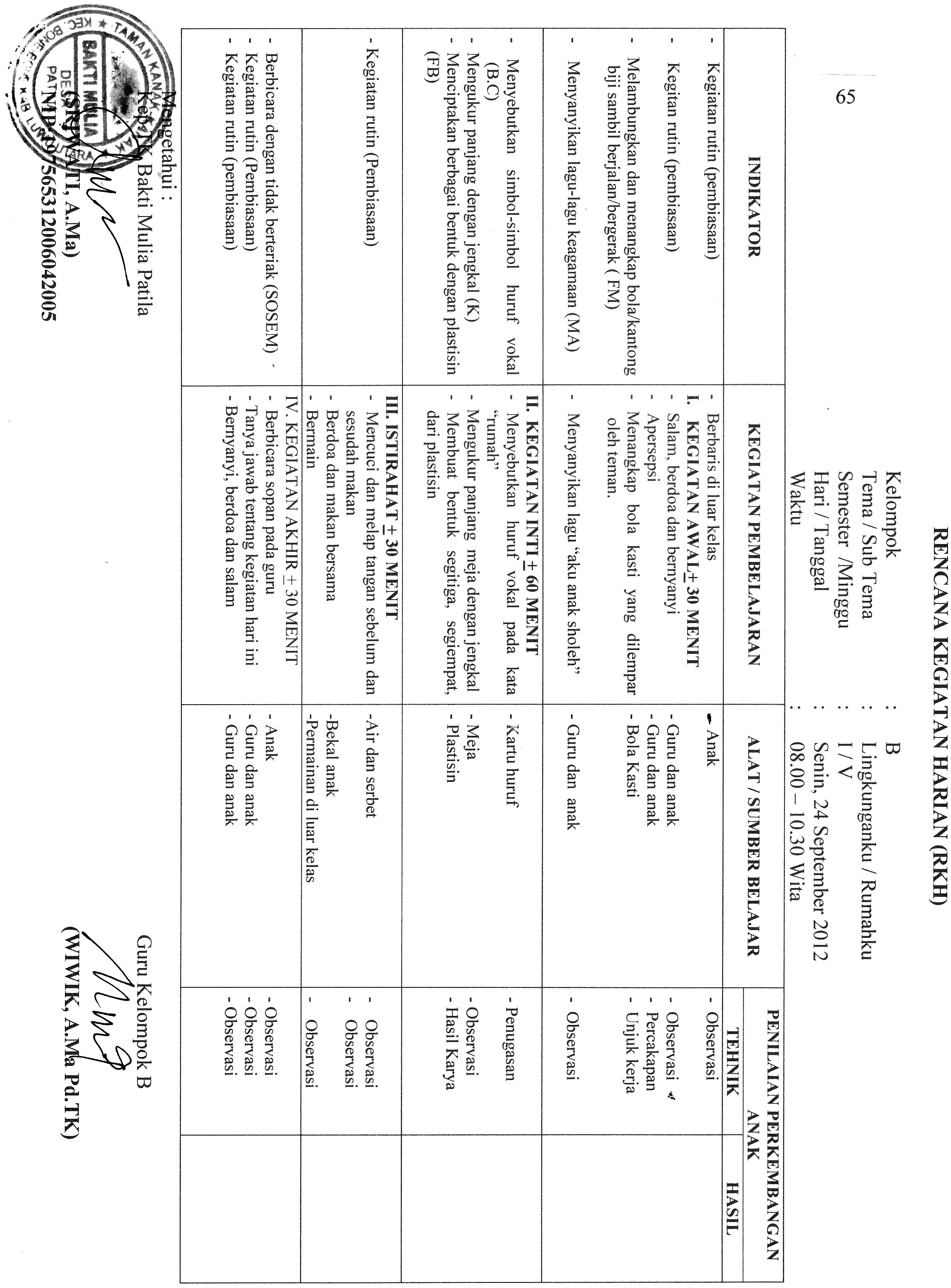
Yuliani, 2004. Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT Indeks.

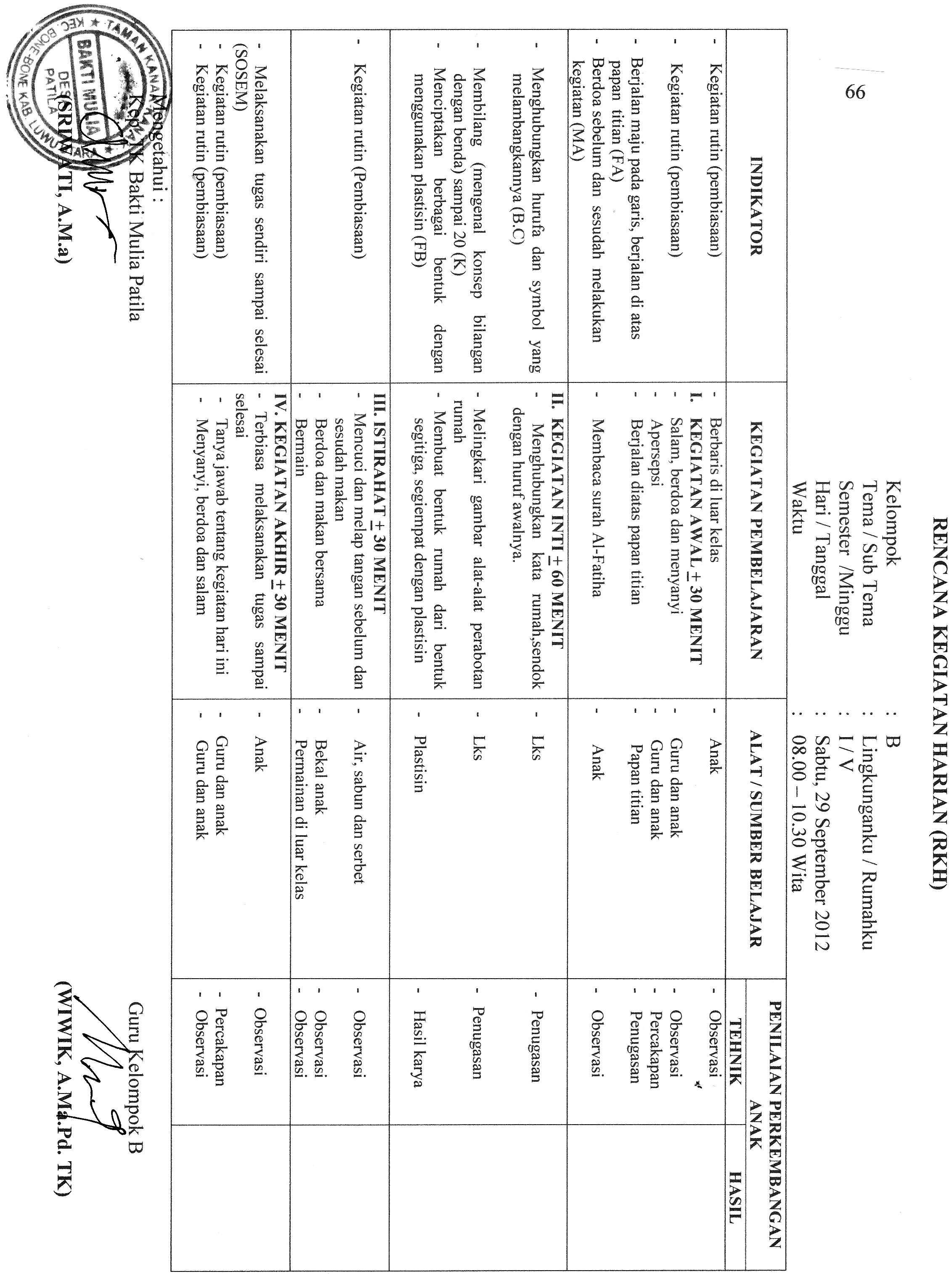
Lampiran 1

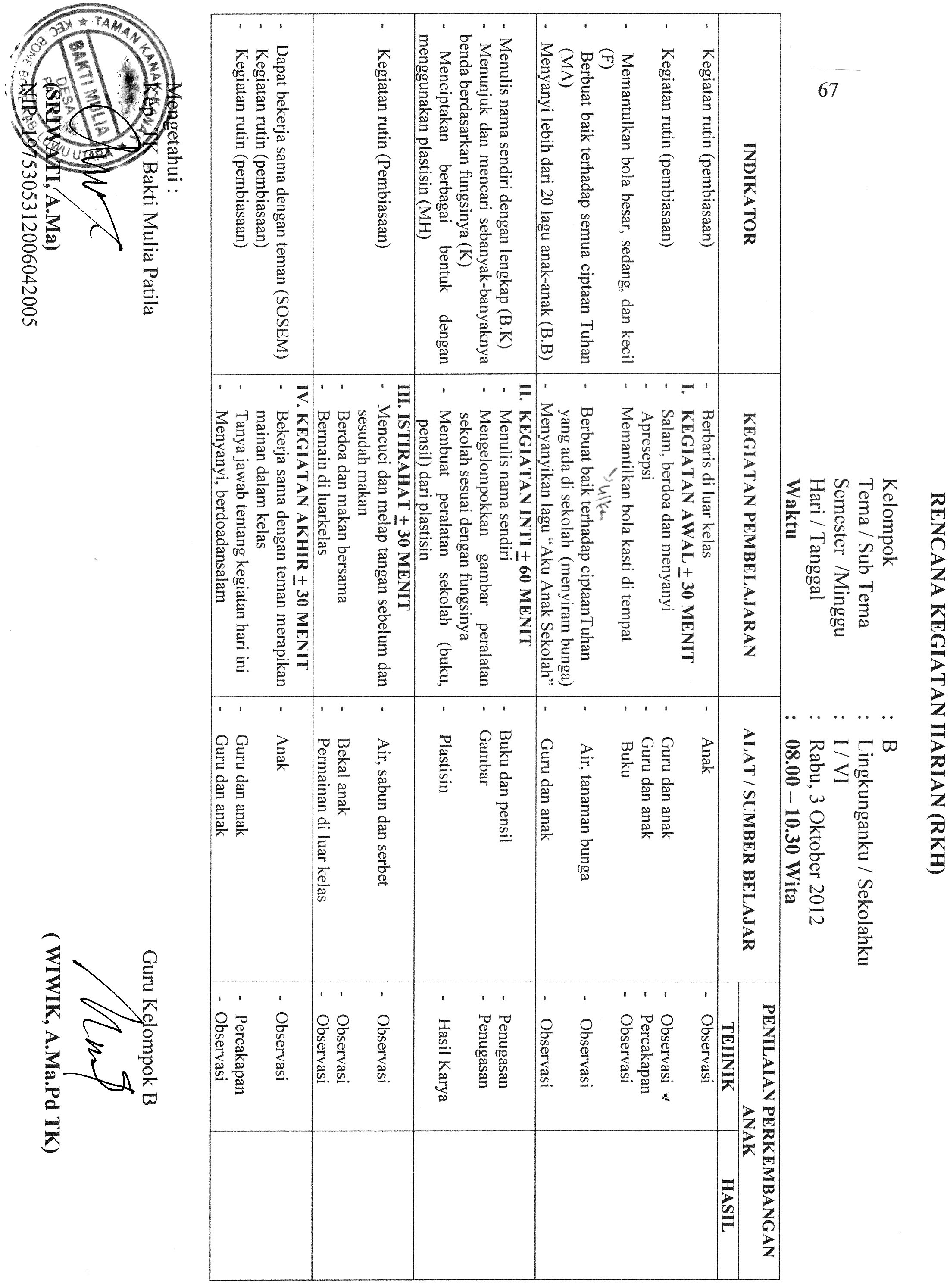
**KISI-KISI INSTRUMEN**

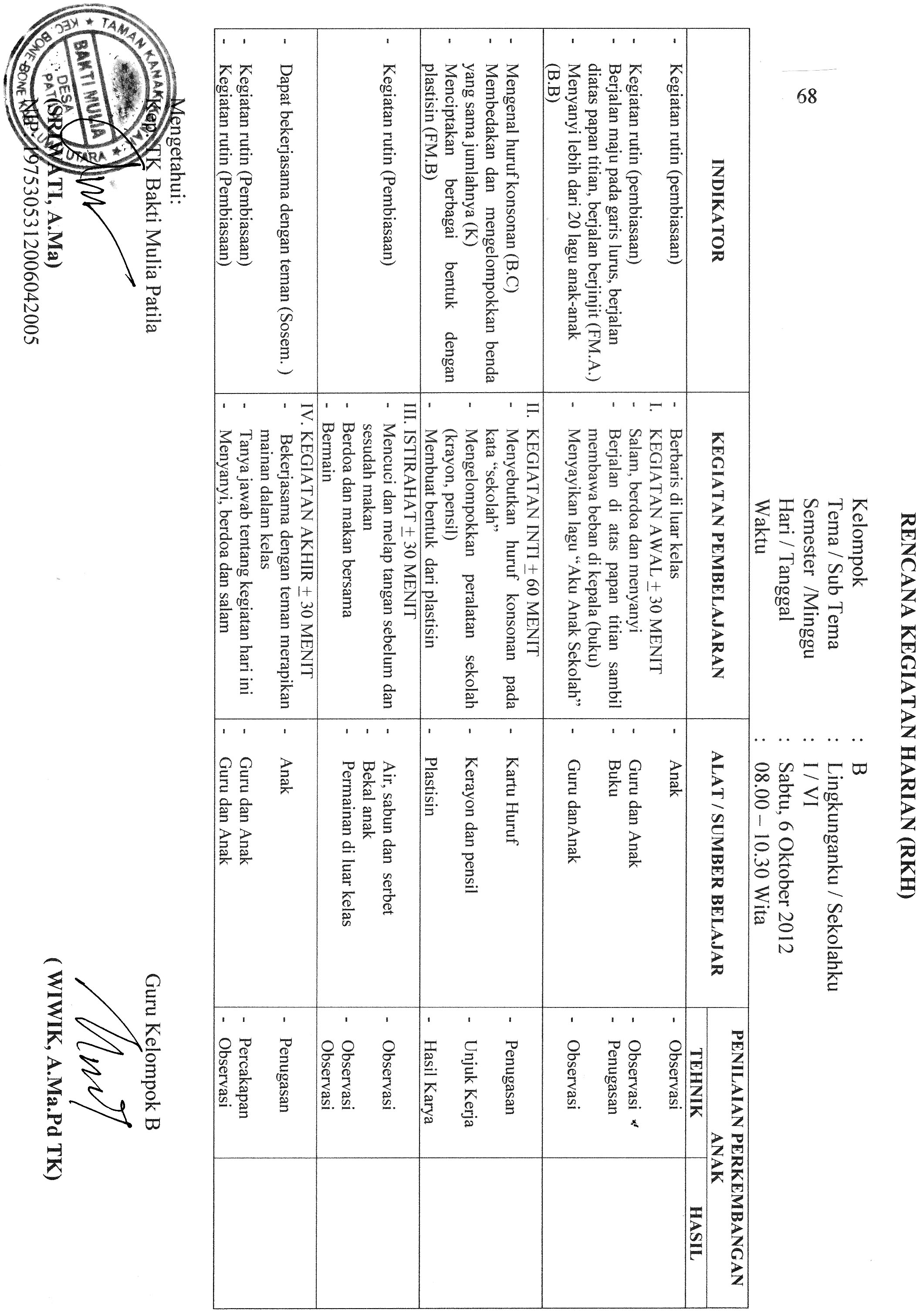
**PENELITIAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Variabel | Indikator | Pernyataan |  |  |  |
| Kemampuan Motorik Halus | 1. Otot-otot jari | 1. Bagaimana kemampuan otot-otot jari anak meremas untuk membentuk segitiga segiempat menjadi bentuk rumah,buku dan pensil |  |  |  |
| 1. Otot-otot pergelangan | 1. Bagaimana kemampuan otot-otot pergelangan anak menggengam plastisin |  |  |  |
| 1. Koordinasi mata dan tangan | 1. Bagaimana kemampuan anak mengkoordinasikan mata dan tangan untuk membentuk rumah,buku dan pensil dari plastisin |  |  |  |
| Kegiatan membentuk plastisin | 1. Memperkenalkan kepada setiap anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. | 1. Bagaimana cari guru menjelaskan hingga semua anak paham dan dapa menarik perhatian anak |  |  |  |
| 1. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. | 1. Bagaimana cara guru memperkenalkan cara menggunakan plastisin |  |  |  |
| 1. Memberikan kesempatan kepada setiap anak untuk berkreasi | 1. Bagimana cara guru memberikan kesempatan dan dorongan |  |  |  |
| 4. Memberi dorongan atau motivasi kepada anak untuk membentuk plastisin | 4. Bagaimana cara guru memotivasi anak untuk melakukan kegiatan dengan plastisin |  |  |  |









Lampiran 6

**Lembar Observasi Aktivitas belajar Anak Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang dinilai |  | Penilaian | |  | Keterangan |
|  |  |  |  |
| 1. | Kemauan anak dalam melakuka aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. |  |  | √ |  | * = Baik |
| 2. | Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui membentuk plastisin. |  |  |  | √ | * = Cukup * = Kurang |
| 3. | Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. |  |  |  | √ |  |

Keterangan:

1.Kemauan

● Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak mempunyai kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin .

○ Apabila anak tidak ada kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

2.Perhatian

● Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak ada perhatian dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

3.Kesabaran

● Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

Patila, 24 September

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 7

**Lembar Observasi Aktivitas belajar Anak Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang dinilai |  | Penilain | |  | Keterangan |
|  |  |  |  |
| 1. | Kemauan anak dalam melakuka aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. |  |  | √ |  |  |
| 2. | Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui membentuk plastisin. |  |  | √ |  | ● = Baik   * = Cukup * = Kurang |
| 3. | Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. |  |  |  | √ |  |

Keterangan:

1.Kemauan

● Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak mempunyai kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak ada kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

2.Perhatian

● Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak ada perhatian dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

3.Kesabaran

● Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

Patila, 29 September 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 8

**Lembar Observasi Aktivitas belajar Anak Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang dinilai |  | Penilaian | |  | Keterangan |
|  |  |  |  |
| 1. | Kemauan anak dalam melakuka aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. | √ |  |  |  |  |
| 2. | Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui membentuk plastisin. | √ |  |  |  | * = Baik * = Cukup * = Kurang |
| 3. | Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. | √ |  |  |  |  |

Keterangan:

1.Kemauan

● Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak mempunyai kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak ada kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

2.Perhatian

● Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak ada perhatian dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

3.Kesabaran

● Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.

√ Apabila hanya sebagian anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

○ Apabila anak tidak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

Patila, 03 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 9

**Lembar Observasi Aktivitas belajar Anak Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| NO | Aspek yang dinilai |  | Penilaian | |  | Keterangan |
|  |  |  |  |
| 1. | Kemauan anak dalam melakuka aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. | √ |  |  |  | * = Baik |
| 2. | Perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui membentuk plastisin. | √ |  |  |  | * = Cukup |
| 3. | Kesabaran anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin. | √ |  |  |  | * =Kurang |

Keterangan:

1.Kemauan

* Apabila ada kemauan anak dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila hanya sebagian anak ada kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila anak tidak ada kemauan dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.

2.Perhatian

* Apabila ada perhatian anak dalam melakukan aktivitas belajar melakukan kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila hanya sebagian anak memperhatikan aktivitas belajar dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila anak tidak ada perhatian dalam melakukan kegiatan membentuk plastisin.

3. Kesabaran

* Apabila anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila hanya sebagian anak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegiatan membentuk plastisin.
* Apabila anak tidak sabar dalam melakukan aktivitas belajar melalui kegitan membentuk plastisin.

Patila, 06 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 10

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | **Keterangan** |
| Otot-otot jari | | | Otot-otot pergelangan | | | Koordinasi mata dan tangan | | |
| **●** | **√** | * **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Cakra |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** | **●** = Baik   * = Cukup * = Kurang |
| 2 | Diyath |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 3 | Dina Olivia |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 4 | Dirga | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Dirli |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 6 | Fajri |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 7 | Muh. Faral |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 8 | Muh. Tahrim |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 9 | Najwa Fahira |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 10 | Nurul | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |
| 11 | Natasya |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 12 | Ratih |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 13 | Renaldi |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 14 | Reski Karista | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Sari |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |
| **Jumlah** | | **3** | **3** | **9** | **4** | **3** | **8** | **4** | **4** | **7** |

Keterangan:

1. Kemampuan otot-otot jari anak dalam meremas plastisin untuk membuat bentuk segitiga dan segiempat.
2. Kemampuan otot-otot pergelangan anak menggengam plastisin untuk membuat bentuk segitiga dan segiempat.
3. Koordinasi mata dan tangan anak dalam membentu plastisin untuk membuat bentuk segitiga dan segiempat.

Patila, 24 September 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 11

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SIKLUS I PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | **Keterangan** |
| Otot-otot jari | | | Otot-otot pergelangan | | | Koordinasi mata dan tangan | | |
| **●** | * √ | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Cakra |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** | ● = Baik   * = Cukup * = Kurang |
| 2 | Diyath |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 3 | Dina Olivia |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 4 | Dirga | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Dirli |  | **√** |  |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 6 | Fajri | **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 7 | Muh. Faral |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 8 | Muh. Tahrim |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 9 | Najwa Fahira |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 10 | Nurul | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 11 | Natasya |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |  |
| 12 | Ratih |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 13 | Renaldi |  |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 14 | Reski Karista | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Sari |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| **Jumlah** | | **4** | **4** | **7** | **4** | **5** | **6** | **5** | **6** | **4** |

Keterangan:

1. Kemampuan otot-otot jari anak dalam meremas plastisin untuk membuat bentuk segitiga dan segiempat menjadi bentuk rumah.
2. Kemampuan otot-otot pergelangan anak menggengam plastisin untuk membuat bentuk segitiga dan segiempat menjadi bentuk rumah.
3. Koordinasi mata dan tangan anak dalam membentu plastisin untuk membuat bentuk segitiga, segiempat menjadi bentuk rumah.

Patila, 29 September 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 12

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN I**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | **Keterangan** |
| Otot-otot jari | | | Otot-otot pergelangan | | | Koordinasi mata dan tangan | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Cakra |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  | * = Baik * = Cukup * = Kurang |
| 2 | Diyath | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 3 | Dina Olivia | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  | **√** |
| 4 | Dirga | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Dirli | **√** |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 6 | Fajri | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 7 | Muh. Faral |  |  | **√** |  |  | **√** |  | **√** |  |
| 8 | Muh. Tahrim |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 9 | Najwa Fahira |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |
| 10 | Nurul | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 11 | Natasya |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 12 | Ratih | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 13 | Renaldi |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 14 | Reski Karista | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Sari |  |  | **√** |  | **√** |  | **√** |  |  |
| **Jumlah** | | **8** | **4** | **3** | **9** | **3** | **3** | **7** | **6** | **2** |

Keterangan:

1. Kemampuan otot-otot jari anak dalam meremas plastisin untuk membuat bentuk buku.
2. Kemampuan otot-otot pergelangan anak menggengam plastisin untuk membuat bentuk buku.
3. Koordinasi mata dan tangan anak dalam membentu plastisin untuk membuat bentuk buku.

Patila, 3 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 13

**LEMBAR OBSERVASI KEMAMPUAN MOTORIK HALUS ANAK**

**SIKLUS II PERTEMUAN II**

|  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama Anak** | **Aspek yang dinilai** | | | | | | | | | **Keterangan** |
| Otot-otot jari | | | Otot-otot pergelangan | | | Koordinasi mata dan tangan | | |
| **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** | **●** | **√** | **○** |
| 1 | Cakra | * **√** |  |  |  | **√** |  |  | **√** |  | * = Baik * = Cukup * = Kurang |
| 2 | Diyath | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 3 | Dina Olivia | **√** |  |  | **√** |  |  |  |  |  |
| 4 | Dirga | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 5 | Dirli | **√** |  |  |  |  |  |  | **√** |  |
| 6 | Fajri | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 7 | Muh. Faral |  |  |  |  |  |  |  | **√** |  |
| 8 | Muh. Tahrim |  | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |
| 9 | Najwa Fahira |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 10 | Nurul | **√** |  |  | **√** |  |  |  | **√** |  |
| 11 | Natasya |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 12 | Ratih | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 13 | Renaldi |  | **√** |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 14 | Reski Karista | **√** |  |  | **√** |  |  | **√** |  |  |
| 15 | Sari |  |  |  |  | **√** |  | **√** |  |  |
| **Jumlah** | |  | **5** | **-** |  | **3** | **-** |  | **3** | **-** |

Keterangan:

1. Kemampuan otot-otot jari anak dalam meremas plastisin untuk membuat bentuk buku dan pensil.
2. Kemampuan otot-otot pergelangan anak menggengam plastisin untuk membuat bentuk buku dan pensil.
3. Koordinasi mata dan tangan anak dalam membentu plastisin untuk membuat bentuk buku dan pensil.

Patila, 6 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 14

**Lembar Observasi Aspek Guru**

**Siklus I Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1 | Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. |  | √ |  | B = Baik  C = Cukup Baik  K = Kurang |
| 2 | Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. |  | √ |  |
| 3 | Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi |  | √ |  |
| 4 | Memberikan dorongan atau motivasi pada anak |  |  | √ |  |

Keterangan:

1. Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk

B = Apabila guru memperkenalkan berbagai bentuk kepada anak yang dapat

dibuat dengan plastisin.

C = Apabila guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk kepada anak yang dapat dibuat dengan plastisin

K = Apabila guru tidak memperkenalkan bentuk kepada anak yang dapat dibuat

dengan plastisin

2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin

B = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada semua anak

C = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada sebagianan K = Apabila guru tidak menjelaskan cara menggunakan plastisin

3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

B = Apabila guru memberikan kesempatan kepada semua anak utuk berkreasi

C = Apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian anak untuk berkreasi

K = Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

4. Memberikan dorongan atau motifasi

B = Apabila guru memberikan memotivasi pada semua anak

C = Apabila guru memberikan motivasi pada sebagian anak

K = Apabila guru tidak memberikan memotivasi pada anak

Lampiran 15

**Lembar Observasi Aspek Guru**

**Siklus I Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1 | Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. |  | √ |  | B = Baik  C = Cukup Baik  K = Kurang |
| 2 | Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. |  | √ |  |
| 3 | Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi |  | √ |  |
| 4 | Memberikan dorongan atau motivasi pada anak |  | √ |  |  |

Keterangan :

1. Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk

B = Apabila guru memperkenalkan berbagai bentuk kepada anak yang dapat

dibuat dengan plastisin.

C = Apabila guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk kepada anak yang dapat dibuat dengan plastisin

K = Apabila guru tidak memperkenalkan bentuk kepada anak yang dapat dibuat

dengan plastisin

2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin

B = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada semua anak

C = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada sebagianan K = Apabila guru tidak menjelaskan cara menggunakan plastisin

3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

B = Apabila guru memberikan kesempatan kepada semua anak utuk berkreasi

C = Apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian anak untuk berkreasi

K = Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

4. Memberikan dorongan atau motifasi

B = Apabila guru memberikan memotivasi pada semua anak

C = Apabila guru memberikan motivasi pada sebagian anak

K = Apabila guru tidak memberikan memotivasi pada anak

Patila, 29 September 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 16

**Lembar Observasi Aspek Guru**

**Siklus II Pertemuan I**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1 | Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. |  |  |  | B = Baik  C = Cukup Baik  K = Kurang |
| 2 | Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. | √ |  |  |
| 3 | Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi | √ |  |  |
| 4 | Memberikan dorongan atau motivasi pada anak |  | √ |  |  |

Keterangan :

1. Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk

B = Apabila guru memperkenalkan berbagai bentuk kepada anak yang dapat

dibuat dengan plastisin.

C = Apabila guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk kepada anak yang dapat dibuat dengan plastisin

K = Apabila guru tidak memperkenalkan bentuk kepada anak yang dapat dibuat

dengan plastisin

2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin

B = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada semua anak

C = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada sebagianan K = Apabila guru tidak menjelaskan cara menggunakan plastisin

3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

B = Apabila guru memberikan kesempatan kepada semua anak utuk berkreasi

C = Apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian anak untuk berkreasi

K = Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

4. Memberikan dorongan atau motifasi

B = Apabila guru memberikan memotivasi pada semua anak

C = Apabila guru memberikan motivasi pada sebagian anak

K = Apabila guru tidak memberikan memotivasi pada anak

Patila, 3 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)

Lampiran 17

**Lembar Observasi Aspek Guru**

**Siklus II Pertemuan II**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Aspek Yang Dinilai | Penilaian | | | Keterangan |
| B | C | K |
| 1 | Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk yang dapat dibuat dengan plastisin. | √ |  |  | B = Baik  C = Cukup Baik  K = Kurang |
| 2 | Memperkenalkan cara menggunakan plastisin. | √ |  |  |
| 3 | Memberikan kesempatan pada anak untuk berkreasi | √ |  |  |
| 4 | Memberikan dorongan atau motivasi pada anak | √ |  |  |  |

Keterangan :

1. Memperkenalkan kepada anak berbagai bentuk

B = Apabila guru memperkenalkan berbagai bentuk kepada anak yang dapat

dibuat dengan plastisin.

C = Apabila guru hanya memperkenalkan beberapa bentuk kepada anak yang dapat dibuat dengan plastisin

K = Apabila guru tidak memperkenalkan bentuk kepada anak yang dapat dibuat

dengan plastisin

2. Memperkenalkan cara menggunakan plastisin

B = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada semua anak

C = Apabila guru menjelaskan cara menggunakan plastisin pada sebagianan K = Apabila guru tidak menjelaskan cara menggunakan plastisin

3. Memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

B = Apabila guru memberikan kesempatan kepada semua anak untuk berkreasi

C = Apabila guru memberikan kesempatan kepada sebagian anak untuk berkreasi

K = Apabila guru tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berkreasi

4. Memberikan dorongan atau motifasi

B = Apabila guru memberikan motivasi pada semua anak

C = Apabila guru memberikan motivasi pada sebagian anak

K = Apabila guru tidak memberikan motivasi pada anak

Patila, 6 Oktober 2012

Observer,

(Sri Nengsih Muliani)